

## BADAN PENGAWAS PERDAGANGAN BERJANGKA KOMODITI (BAPPEBTI)

ANALISIS KOMODITI KAKAO MINGGU KE EMPAT BULAN OKTOBER 2020  
26 S.D. 30 OKTOBER 2020.

### Analisis Harga Kakao Minggu Ke Empat Bulan Oktober 2020

Pada perdagangan akhir pekan sebelumnya, Jum'at (24/10) harga kakao berjangka ditutup naik. Kemudian pada awal pekan, Senin (26/10), harga kakao untuk kontrak berjangka Desember 2020 di bursa ICE New York, terpantau menguat yang dipicu oleh pelemahan kurs dolar AS. Namun, pada akhir pekan keempat bergerak turun signifikan, besar, seperti yang tergambar dalam *Chart*.

Merujuk laman *Reuters*, pada perdagangan Senin (26/10), beberapa harga *soft commodities* bergerak *mixed*, dengan harga kakao bergerak naik tipis di bursa spot dan berjangka New York. Tercatat bergerak naik ke level tertinggi 3 minggu dan di bursa berjangka ICE London bergerak naik ke level tertinggi dalam dua pekan.

Sehingga harga pada awal pekan, untuk kontrak pengantaran Desember 2020 di bursa ICE New York bergerak naik sebesar US\$5 atau 0.20%, kemudian menjadi US\$2,479 per ton dan harga kakao untuk pengiriman Desember 2020 di bursa ICE London bergerak naik 0.41%.

Kenaikan dua hari berturut (akhir pekan ketiga dan awal pekan keempat) dipicu oleh laporan Organisasi Kakao Internasional bahwa produksi kakao dunia untuk Oktober – September 2020 akan turun 2% dari 2019 menjadi 4.724 MMT untuk 2020

Kemudian, perkiraan produksi kakao yang digiling akan turun 3.1% dari 2019 menjadi 4.635 MMT penurunan pertama sejak 2016. Dan juga, perkiraan pasar Kakao 2019/20 akan surplus 42,000 MT dari defisit 52,000 MT. Selanjutnya, dilaporkan pula bahwa produksi Ivory Coast diperkirakan bergerak naik 1.2% dari 2019 menjadi 2.18 MMT. Bahkan, produksi Ghana pada 2020 diperkirakan naik 5.2% dari tahun lalu menjadi 770,000 MT turun dari perkiraan sebelumnya 800,000 MT.

Selanjutnya, pada perdagangan Selasa (27/10), dilaporkan oleh *Reuters*, bahwa eksportir kakao di Pantai Gading sedang bernegosiasi dengan regulator negara untuk mencoba mengurangi premi yang mereka bayarkan untuk kontrak ekspor. Eksportir ingin mengurangi premium, yang dikenal sebagai *country differential*, mereka membayar *CUSoffee and Cocoa Council* (CCC) dari sekitar US95 menjadi kurang dari US\$65 per ton untuk menghindari spekulasi tentang harga kontrak dengan rekanan di luar negeri dan akhirnya *default*.

Pada perdagangan awal pekan kemarin, dilaporkan membawa kerugian terbesar dalam sebulan dengan -1,7%. Merujuk laporan *Mar21* berulang kali dan tidak berhasil menguji dukungan teknis pada rata-rata pergerakan 100-hari (GBP 1669), di mana reli singkat dimulai dua pekan sebelumnya

dan yang terus memberikan dukungan teknis berikutnya. Mar21 ditutup pada GBP -29 pada GBP 1684, dan masih harus dilihat apakah pembukaan yang diantisipasi di London pada GBP-13 akan menempatkan pasar di bawah tekanan berkelanjutan.

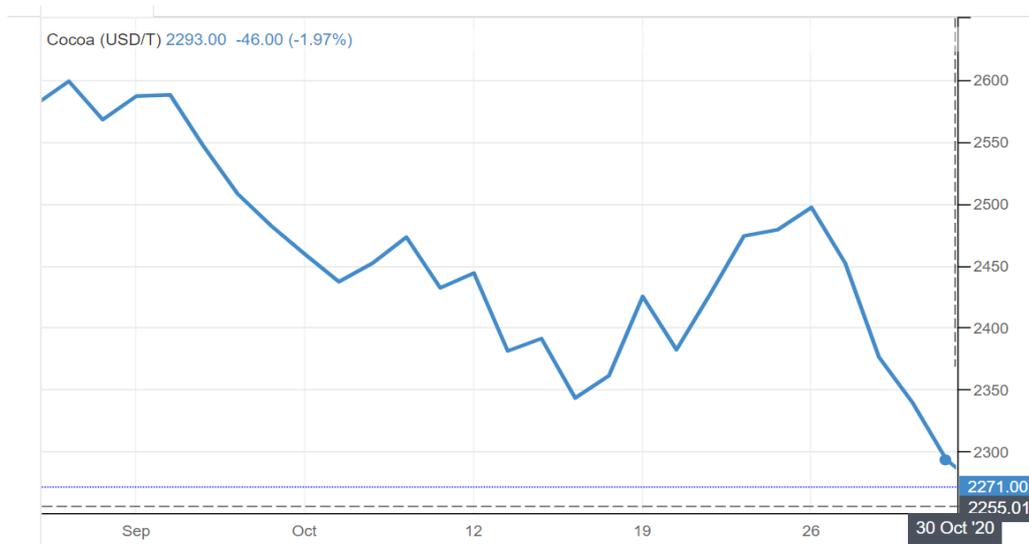
Kemudian, pada perdagangan Kamis (29/10), dilaporkan harga kakao Kembali berlanjut turun sejak Selasa (28/10) ke level terendah 1 ½ pekan karena dipicu kebijakan *lockdown* berlangsung lagi di Eropa. Kebijakan itu merupakan Gelombang Kedua sehingga permintaan kakao dunia bergerak turun.

Tercatat, harga kakao untuk kontrak pengiruman Desember 2020 di bursa ICE New York bergerak turun sebesar US\$76 atau 3.10% menjadi US\$2,376 per ton, dan harga kakao untuk Desember 2020 di bursa ICE London bergerak turun 2.62%.

Dilaporkan, bahwa Perdana Menteri (PM) Jerman, Merkel pada Rabu (28/10) meminta bar dan restoran di Jerman ditutup sebulan untuk mencegah penyebaran Covid -19, dan Presiden Perancis, Macron, juga melakukan *lockdown* satu bulan mulai pekan keempat Oktober 2020 ini. Sementara itu, di Itali pada Minggu (25/10), mengumumkan jam buka yang terbatas dari bar dan restoran. Namun gyms dan tempat judi ditutup sampai 24 Nopember.

Pada Minggu (25/10), Spanyol juga mengumumkan negara dalam keadaan darurat dan melakukan jam malam jam 11 malam sampai jam 6 pagi. Di London dilarang saling berkunjung antar rumah tangga. Demikian juga di AS permintaan coklat turun selama liburan Halloween.

Tercatat pula bahwa, persediaan kakao di Ivory Coast melimpah sehingga membuat harga turun, Pemerintah Ivory Coast melaporkan pada hari Senin petani Ivory Coast mengirim 325,523 MT ke pelabuhan dari 1 – 25 Oktober naik 14.2% dari 2019 lalu.



<https://tradingeconomics.com/commodity/cocoa>

Pada Senin (26/10) harga kakao di New York sempat naik ke harga tertinggi 3 minggu dan harga kakao di London naik ke tertinggi 2 minggu, karena sebentar lagi ada pemilihan Presiden pada hari Sabtu ini, Protes dari rakyat dilarang sampai tanggal 1 Nopember.

The Cocoa Association of Asia melaporkan hari Jumat minggu lalu bahwa kakao yang digiling pada kuartal ke tiga di Asia turun 10% dari tahun lalu, menjadi 202,665 MT, lebih kecil 4.3% dari perkiraan.

Kemudian, merujuk laporan *The National Confectioner Association* pada Kamis sebelumnya mengatakan bahwa di Amerika Utara kakao yang digiling turun US\$4 dari 2019 lalu menjadi 118,260 MT terendah dari kuartal ke tiga 12 tahun lalu, namun masih dibawah perkiraan 5%.

Selanjutnya, *the European Cocoa Association* melaporkan hari Kamis bahwa kakao yang digiling pada kuartal ke tiga turun 4.7% dari tahun lalu menjadi US\$345,739 MT, terendah sejak empat tahun lalu. Kemudian, *the Malaysian Cocoa Board* pada Selasa (27/10) melaporkan bahwa kakao yang digiling di Malaysia turun 16% dari 2019 menjadi 76,491 MT, turun untuk tiga kuartal berturut-turut. Persediaan kakao hasil pengamatan dari ICE turun pada lima bulan terakhir dan sempat turun ke 8 ¼ bulan pada hari Senin.

Hingga pada akhir pekan keempat, Jum'at (30/10), dilaporkan bahwa setelah kerugian hampir GBP 90 dalam beberapa hari terakhir, setidaknya volatilitas harian mengambil satu hari libur. Gerakan ke bawah terus berlanjut, meski kecepatannya berkurang. Dilaporkan pula, bahwa prediksi pada akhir musim kakao 2020, kedatangan kumulatif biji kakao di Pantai Gading dilaporkan mencapai 2.074 juta ton, turun 4,8% dari 2.179 juta ton yang tercatat pada periode yang sama musim terakhir.

Selain itu, negara ini telah mengekspor 1,534 juta ton biji kakao selama Oktober 2019 – Agustus 2020 dibandingkan 1,546 juta ton selama periode yang sama musim kakao 2018/19. Lebih dari yang sama ekspor produk setengah jadi kakao dari Pantai Gading mencapai 404.646 ton, turun 2% dari 412.577 ton tercatat setahun sebelumnya. Pada awal musim kakao 2020/21, Pantai Gading dan Ghana membuka musim pemasaran pada mengumumkan kenaikan substansial dalam harga di tingkat petani.